

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkebunan merupakan salah subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Dilihat pada data *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai rata – rata kontribusi subsektor perkebunan diperkirakan sebesar 3,57%. Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sektor perkebunan sebagai penyedia peluang bekerja/berusaha bagi masyarakat Indonesia, pemenuhan kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri (termasuk energi terbarukan) serta dalam perolehan nilai tambah melalui peningkatan daya saing dan optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Data statistik perkebunan 2015-2017 menunjukkan bahwa terdapat 8 usaha perkebunan nasional yang didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu perkebunan lada (100%), kapas (100%), jambu mete(99,8%), kelapa (99%), cengkeh (98,3%), kakao (97,5%), kopi (96,2%), dan perkebunan karet (84,9%). (Ditjen Perkebunan, 2020)

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Besarnya kontribusi kopi menjadikan kopi sebagai komoditas perkebunan strategis. Faktor lain yang turut berperan meningkatkan nilai strategis kopi dalam perekonomian Indonesia adalah besarnya jumlah masyarakat petani yang terlibat dalam pengusaha kopi Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dalam perdagangan kopi internasional yang merupakan negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Bahkan untuk kopi jenis robusta, Indonesia berada di peringkat pertama sebagai produsen. Dalam era keberlanjutan pemulihan ekonomi nasional, komoditas kopi arabika Indonesia diharapkan mampu untuk terus meningkatkan devisa bagi negara. Selain devisa bagi negara, komoditas kopi arabika juga diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat di sentra-sentra produksi kopi. Kopi yang banyak dijual di pasar Indonesia adalah jenis arabika. Persaingan komoditas

kopi arabika Indonesia untuk memasuki pasar internasional sangat ketat. Konsumen domestik maupun luar negeri menuntut kualitas biji kopi yang baik. (Siahaan, 2008)

Salah satu sentra penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Areal perkebunan Jawa Timur saat ini lebih dari 1,025 juta hektar atau sekitar 37 % dari total areal pertanian seluas 2,8 juta hektar. Lebih dari 85 % areal tersebut diusahakan langsung oleh petani, berperan penting sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi daerah. Sentra perkebunan di Jawa Timur telah menjadi magnet bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga peran sektor perkebunan di Jawa Timur sangat signifikan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. (Disbun Jatim,2014)

Kopi di wilayah Jawa Timur merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi andalan, karena komoditi kopi mampu menyerap banyak tenaga kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan. Selain itu dilihat dari peran ekonomi dapat berpengaruh terhadap lapangan kerja bagi rumah tangga petani, buruh tani, dan penggunaan input pertanian serta memberikan kesempatan kerja dan berusaha di sektor perdagangan, transportasi dan industri minuman. Kopi adalah komoditas perkebunan industri hilir, yang dapat dikonsumsi oleh manusia setelah melalui proses pengolahan. Petani kopi perlu melakukan pengolahan mulai dari peti buah kopi segar kemudian di giling hingga menjadi biji kopi kering terlebih dahulu, sebelum bisa menjual hasil panen. Bagi petani, kopi juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sejak puluhan tahun lalu sebagai penghidupan. Petani kopi juga mulai mengolah kopi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan menjual kopi sangrai kemasan dan bubuk kopi.

Salah satu sentra penghasil kopi di Jawa Timur dengan produksi kopi terbesar ke empat yaitu Kabupaten Bondowoso setelah kabupaten Banyuwangi, Malang, dan Jember. Bondowoso memiliki wilayah dataran tinggi dengan topografi antara datar, bergelombang, dan berbukit serta dikelilingi Ijen-Raung, sehingga memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan kopi yaitu

perkebunan rakyat, pemerintah maupun swasta. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika yang menjadikan salah satu komoditi yang strategis karena dapat memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Berdasarkan data Dinas Pertanian diketahui produktivitas kopi arabika sebesar 0,475 ton oca/ha pada tahun 2020. Kopi arabika Kabupaten Bondowoso telah mendapatkan sertifikat pengakuan Indikasi Geografis Kopi Arabika dari Dirjen Haki. Sertifikat ini merupakan sertifikat hak dan merek jadi tidak boleh ada pemalsuan mengatasnamakan Java Coffe Ijen-Raung tanpa izin dari Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Bondowoso memiliki posisi strategis dalam pengembangan kopi arabika dimana ada beberapa wilayah yang berpotensi besar untuk pengembangan kopi arabika di lereng Ijen-Raung diantaranya pada Kecamatan Sumber Wringin, Ijen, Sukosari dan Tlogosari. Salah satu kelompok tani yang mengembangkan kopi arabika yaitu kelompok tani Sumber Karya IV. Kelompok tani tersebut mengembangkan kopi arabika mulai dari hulu hingga hillir. Perlakuan kopi arabika mulai dari panen dan pasca panen dijaga kualitasnya dalam tata kelola, kebersihan lahan, pemupukan hingga proses panen. Kelompok tani Sumber Karya IV juga memiliki produk olahan seperti biji kopi, kopi sangrai dan kopi bubuk. Namun untuk mendapatkan cita rasa kopi yang berkualitas dan stabil mutunya diperlukan standar operasional prosedur yang baik terhadap proses pengolahan biji kopi dan proses *roasting* kopi.

Saat ini kelompok tani Sumber Karya IV kesulitan dalam pemasaran produk. Hal ini dikarenakan pandemi *covid 19* yang membuat di beberapa wilayah dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan permintaan dan pemasaran kopi menurun. Sehingga diperlukan pengembangan agribisnis untuk membantu mewujudkan perkembangan kopi arabika milik Kelompok Tani Sumber karya IV supaya dapat lebih berkembang dan mampu bersaing di pasar industri secara luas. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, penulis mengambil judul “PENGEMBANGAN AGRIBISNIS

# KOPI ARABIKA DI KELOMPOK TANI SUMBER KARYA IV KABUPATEN BONDOWOSO”

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Sumber Karya IV Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut ;

- a. Meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu peserta magang mengenai strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kelompok Tani Sumber Karya IV.
- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk mengamati dan menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah pada pengembangan agribisnis kopi arabika di Kelompok tani Sumber Karya IV.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Sumber Karya IV Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah

- a. Mendesain dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pengolahan basah kopi (*Wet Process*) dan *roasting* Kopi Arabika di Kelompok Sumber Karya IV dengan hasil kopi bubuk yang stabil mutunya.
- b. Mendesain pemasaran *online* dengan menggunakan media sosial yang belum digunakan seperti *market place* tokopedia dan *endorsement instagram* di Kelompok tani Sumber Karya IV Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso, serta melakukan pelatihan singkat terkait tokopedia dan sistem *endorsement instagram*.

### **1.3 Manfaat dan Kompetensi**

#### **1.3.1 Manfaat bagi Masyarakat**

Adapun manfaat yang diperoleh dari terlaksanya Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Sumber Karya IV Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut;

- a. Membantu Kelompok Tani Sumber Karya IV sebagai bahan masukan atau acuan dalam rangka pengembangan agribisnis kopi arabika guna mendapatkan hasil usaha tani kopi yang optimal.
- b. Bagi instansi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Daerah Bondowoso dan Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dapat memberikan kontribusi dalam bentuk sarana dan prasarana serta kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan bagi kelompok tani kopi di Bondowoso.

#### **1.3.1 Kompetensi Peserta**

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Sumber Karya IV desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso salah satunya adalah strategi pengembangan agribisnis kopi arabika. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok tani Sumber Karya IV tersebut, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan ilmu manajemen strategi, manajemen pemasaran dan komunikasi sumber daya manusia di lingkungan petani kopi.

### **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada tanggal Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 di Kelompok tani Sumber Karya IV Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok tani Sumber Karya IV Kabupaten

Bondowoso dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada table 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1** Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Sumber Karya IV

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(Oktober 2020) Minggu ke 4	Survei tempat PPPM	Survei tempat PPPM di kelompok tani Sumber Karya IV desa Sukosari Lor kecamatan Sukosari
2.	(Oktober 2020) Minggu ke 5	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi kegiatan di Kelompok Tani Sumber Karya IV serta mengumpulkan beberapa masalah ( <i>problem</i> ) yang ada.
3.	(November 2020) Minggu ke 1	Konsultasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso	Melakukan konsultasi dengan kasi bidang perkebunan yang menangani komoditas kopi mengenai beberapa masalah yang telah ditemukan.
4.	(November 2020) Minggu ke 2	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian.	1. Mengambil masalah – masalah yang paling penting untuk diselesaikan terlebih dahulu 2. Merancang strategi pengembangan agribisnis kopi arabika
5.	(November 2020) Minggu ke 4	Pelaksanaan seminar proposal	Seminar proposal dilaksanakan di rumah ketua kelompok Tani Sumber Karya IV yang diikuti oleh pembimbing kampus Politeknik Negeri Jember dan pembimbing lapang secara <i>online</i>

---

<b>6.</b>	(Desember 2020) Minggu ke 1	Pelaksanaan Supervisi	Dosen pembimbing PPPM melaksanakan Supervisi ke lokasi kelompok tani Sumber Karya IV
<b>7.</b>	(Desember 2020) Minggu ke 2 & 3	Pelaksanaan implementasi proposal	Melibatkan langsung ketua kelompok Sumber Karya IV dalam mendesain SOP serta seksi pemasaran dalam mendesain pemasaran <i>online</i>
<b>8.</b>	(Desember 2020) Minggu ke 4	Pelaksanaan implementasi SOP	Melibatkan kasi perkebunan untuk memberikan masukan terkait desain SOP pengolahan basah kopi ( <i>Wet Process</i> ) dan <i>roasting</i> kopi
<b>9.</b>	(Januari 2021) Minggu ke 1	Penyusunan SOP	Penyusunan langkah – langkah SOP pengolahan basah kopi ( <i>Wet Process</i> ) dan <i>roasting</i> kopi
<b>10.</b>	(Januari 2021) Minggu ke 2	Konsultasi laporan akhir	Konsultasi Laporan kegiatan PPPM kepada dosen pembimbing
<b>11.</b>	(Januari 2021) Minggu ke 3	Seminar laporan akhir PPM	Seminar laporan kegiatan magang PPPM yang diikuti oleh dosen pembimbing, dosen pembahas dan mahasiswa pascasarjana secara <i>online</i>

---